



## JURNAL PSIKOHUMANIKA

<http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika>

### **SELF-CONFIDENCE DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA SEBAGAI PREDIKTOR PERENCANAAN KARIER**

**Ni Nyoman Putri Pradnyandari<sup>1\*</sup>, I Gde Dhika Widarnandana<sup>2</sup>, Diah Widiawati Retnoningtias<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Dhyana Pura

#### ARTICLE INFO

Article History

**Be accepted:**

Aug 2025

**Approved:**

Aug 2025

**Published:**

Dec2025

**Keywords:** career planning; parental social support; self-confidence

#### ABSTRACT

*The variety of majors and jobs in the modern era requires students to plan their careers optimally. The optimality of students' career planning is thought to be predicted by self-confidence and parental social support. This study aims to determine the role of self-confidence and parental social support in predicting career planning among twelfth grade high school students. The research method used is a quantitative method with data analysis using multiple linear regression. The sample consists of 190 twelfth grade high school students in Denpasar, aged 16 to 19 years old. The sampling technique used is quota sampling. Data collection employed a self-confidence scale, a parental social support scale, and a career planning scale. The results of this study showed that self-confidence and parental social support can predict career planning among twelfth grade high school students with a positive direction of the relationship and a strong correlation ( $p < 0,001$ ;  $R = 0,733$ ). The contribution of self-confidence and parental social support to career planning was 53,8%. This study provides information that increasing self-confidence and parental social support can optimize career planning among twelfth grade high school students.*

#### Alamat Korespondensi:

Jl. Raya Padangluwih, Dalung, Bali

**E-mail:**

[putripradnyandari03@gmail.com](mailto:putripradnyandari03@gmail.com) (correspondence)

[gdedhika@undhirabali.ac.id](mailto:gdedhika@undhirabali.ac.id)

[diahwidiawati@undhirabali.ac.id](mailto:diahwidiawati@undhirabali.ac.id)

p-ISSN: 1979-0341

e-ISSN : 2302-0660

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel*

**Diterima:**

Agustus 2025

**Disetujui:**

Agustus 2025

**Dipublikasikan:**

Desember 2025

## ABSTRAK

Beragamnya bidang jurusan dan pekerjaan di era modern ini membuat siswa perlu untuk merencanakan karier dengan optimal. Optimal atau tidaknya perencanaan karier siswa diduga diprediksi oleh *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua dalam memprediksi perencanaan karier pada siswa kelas XII SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Sampel penelitian ini sebanyak 190 siswa/i kelas XII SMA di Denpasar berusia 16 hingga 19 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala *self-confidence*, skala dukungan sosial orang tua, dan skala perencanaan karier. Hasil penelitian ini menunjukkan *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua dapat memprediksi perencanaan karier pada siswa kelas XII SMA dengan keeratan hubungan positif yang tergolong kuat ( $p < 0,001$ ;  $R = 0,733$ ). Sumbangan *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karier sebesar 53,8%. Penelitian ini memberikan informasi bahwa dengan meningkatnya *self-confidence* serta dukungan sosial orang tua dapat mengoptimalkan perencanaan karier pada siswa kelas XII SMA.

## Kata Kunci:

*Dukungan sosial orang tua; kepercayaan diri; perencanaan karir*

## PENDAHULUAN

Karier menjadi suatu hal yang esensial dalam hidup individu sehingga individu akan melakukan suatu perencanaan disertai berbagai pertimbangan matang. Individu akan melakukan penilaian terhadap dirinya terkait kemampuan dan minat, mencari berbagai peluang dan kesempatan yang ada, menyusun tujuan jangka pendek beserta jangka panjang, membuat rencana-rencana untuk mendukung pencapaian karier, dan berusaha untuk mengejar tujuan prestasi (Zlate dalam Dawodu et al., 2018).

Semakin beragamnya bidang jurusan dan pekerjaan pada masa kini, perencanaan karier menjadi penting untuk dilakukan oleh siswa agar memudahkannya dalam menetapkan arah studi yang akan dituju dan meminimalisir adanya kekeliruan (Ristian et al., 2020). Namun, faktanya siswa masih belum mampu merencanakan karier untuk masa depannya. Merujuk pada penelitian terdahulu dari Wardani dan Trisnani (2018) terhadap siswa kelas XII SMA mengungkapkan bahwa tingkat perencanaan karier siswa masih tergolong sangat rendah. Hal ini sejalan dengan survei pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas XII SMA di Denpasar yang menunjukkan bahwa perencanaan karier siswa masih belum optimal.

Penelitian dari Ali (2018) mengungkapkan bahwa kurangnya perencanaan atau persiapan yang intensif dari siswa untuk memasuki jurusan di Perguruan Tinggi menjadi salah satu faktor penyebab siswa menjadi salah jurusan. Berdasarkan hasil penelitian dari *Youthmanual* diketahui sekitar 45% pelajar Indonesia merasa salah jurusan (Putri, 2018). Salah jurusan ini dapat menghambat masa studi. Survei dari National Center for Education Statistics (2017) mengungkapkan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun sejak penerimaan awal, sekitar 30% mahasiswa pindah jurusan setidaknya satu kali. Hal tersebut dapat menghabiskan waktu dan biaya ekstra (Marade, 2015). Dampak dari kurangnya orientasi dan perencanaan karier untuk mengembangkan keterampilan juga berdampak pada jumlah pengangguran (Ahmad & Khan, 2016). Badan Pusat Statistik mengungkapkan tingkat pengangguran terbuka pada bulan Agustus 2021 didominasi oleh lulusan SMA (Badan Pusat Statistik, 2022). Berbagai dampak negatif akibat

kurang optimalnya perencanaan karier ini perlu mendapatkan atensi dari banyak pihak.

Terhambatnya perencanaan karier dapat disebabkan oleh rendahnya *self-confidence* (Jatmika & Linda, 2015). *Self-confidence* atau kepercayaan diri mencerminkan tingkat keyakinan individu pada segala potensi dan kapasitas dari dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan dan tugas dalam ruang lingkup umum (Stankov et al., 2015). Menurut Lauster (2015), individu yang memiliki *self-confidence* memenuhi aspek-aspek, yaitu merasa yakin dengan kemampuan diri, lebih optimis dalam menentukan tindakan, mampu menanggung risiko atas setiap tindakan yang dilakukan, dan mempunyai tekad untuk meraih prestasi, serta individu mampu untuk menganalisa suatu hal menggunakan pemikiran yang rasional dan realistis. Menurut Eldasari et al. (2020), individu yang memiliki *self-confidence* tinggi mampu merencanakan kariernya dengan optimal. Berdasarkan survei pendahuluan dengan *open-ended questionnaire* yang telah peneliti lakukan terhadap 66 siswa kelas XII SMA di Denpasar juga diketahui bahwa siswa belum memiliki kepercayaan diri dan meragukan potensi dirinya sehingga mereka takut untuk memulai dan melanjutkan pendidikan di jurusan tertentu.

Tidak hanya itu, di sisi lain terdapat juga faktor eksternal yang turut berperan memengaruhi perencanaan karier yaitu orang tua yang dikenal sebagai sosok pertama yang memberikan perhatian terhadap perkembangan remaja (Liang et al., 2025). Adanya pendampingan dan dukungan dari orang tua membuat remaja menjadi termotivasi dalam merencanakan kariernya (Sulusyawati & Syamsuddin, 2021). Bentuk dukungan sosial yang diberikan, yakni dukungan secara emosional, penghargaan, bantuan materi, dan informasi (Orlowski, 2016). Adapun penelitian dari Ulrich et al. (2018) terhadap remaja di Jerman menyatakan bahwa orang tua memiliki peran lebih besar dibandingkan dengan guru atau konselor karier terhadap karier remaja.

Berdasarkan data rekam jejak perkembangan studi siswa yang peneliti peroleh dari salah satu SMA di Denpasar diketahui bahwa persentase siswa yang meneruskan ke Perguruan Tinggi sempat mengalami penurunan. Tercatat pada tahun ajaran 2019/2020 persentase siswa yang meneruskan ke Perguruan Tinggi mencapai sebesar 75%, sedangkan pada tahun ajaran 2020/2021 yang tercatat hanya sebesar 54%. Maerani et al. (2021) mengungkapkan bahwa karena kondisi perekonomian yang menurun membuat perhatian orang tua lebih fokus untuk mencukupi kebutuhan hidup daripada pendidikan atau studi lanjut anak. Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan juga diketahui bahwa terdapat siswa yang kurang mendapatkan *support* dari orang tua. Orang tua melarang siswa untuk memasuki jurusan tertentu, tetapi di satu sisi orang tua juga tidak memberikan alternatif solusi lain. Terdapat keinginan yang bertolak belakang atau perbedaan pendapat yang terjadi antara siswa dengan orang tua terkait rencana pilihan karier. Meskipun remaja telah merasa yakin dengan minat karier yang diinginkannya, tetapi seringkali keinginan atau aspirasinya diabaikan dan remaja memperoleh banyak tekanan (Ali, 2018). Siswa akan merasakan dilema antara menuruti keinginan dari orang tua atau keinginan dari dirinya sendiri (Hariyanto et al., 2014).

Peran *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua dalam memprediksi perencanaan karier dapat dijelaskan melalui teori kognitif sosial. Inti dari teori kognitif sosial adalah konsep *human agency* dan konsep *triadic reciprocal causation*. Konsep *human agency* menyatakan bahwa

manusia memiliki kapasitas untuk mengarahkan diri sendiri melalui kendali atas proses berpikir, motivasi, dan tindakan diri (Bandura, 1989). Model *triadic reciprocal causation* menjelaskan bahwa individu belajar dalam konteks sosial melalui interaksi dinamis yang saling memengaruhi antara faktor personal (kognitif, afektif, *belief*), lingkungan, dan perilaku (Bandura, 2001). *Self-confidence* berperan penting dalam membentuk cara individu berpikir, merasakan, dan bertindak terhadap masa depannya (Halilsoy, 2024). Kepercayaan diri yang kuat membuat siswa lebih optimis, mampu menetapkan tujuan karier yang realistis, serta mempertahankan motivasi untuk berusaha mencapainya. Selain itu, Maftai et al. (2023) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua memberikan pengalaman positif dari lingkungan yang dapat mendorong perilaku adaptif seperti menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pilihan hidup dan perencanaan karier yang optimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Komara (2016) terhadap siswa SMP dan Karlau et al. (2025) terhadap siswa SMK menyatakan bahwa *self-confidence* memiliki keterkaitan yang positif dengan perencanaan karier. Penelitian dari Putra et al. (2019) mengungkapkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki peranan positif dalam perencanaan karier pada siswa SMK. Pada penelitian ini, peneliti mencari tahu lebih lanjut dapat atau tidaknya kedua hal tersebut yaitu *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua dalam memprediksi perencanaan karier. Penelitian ini menyoroti persentase kontribusi *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua dalam memprediksi perencanaan karier, sebuah poin penting yang belum terjelaskan secara menyeluruh oleh penelitian sebelumnya, guna memperkaya interpretasi dan implikasi praktis penelitian. Penelitian ini juga menyoroti pada subjek yang berbeda yakni siswa SMA khususnya siswa kelas XII karena merupakan masa transisi menuju tahap memasuki jurusan tertentu pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun mengikuti pelatihan pada suatu bidang pekerjaan tertentu sebagai persiapan untuk mengembangkan jalur karier ke depannya. Selain itu, di tingkat kelas XII inilah siswa seharusnya sudah harus membuat komitmen untuk perencanaan karier (Santrock, 2016; Saputri et al., 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut timbul ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut dapat atau tidaknya *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua menjadi prediktor perencanaan karier pada siswa kelas XII SMA. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua mampu memprediksi perencanaan karier pada siswa kelas XII SMA. Penelitian ini menyajikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pihak pembaca terkait perencanaan karier dengan *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua sebagai prediktornya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk dapat menjawab permasalahan penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas XII SMA pada salah satu SMA di Denpasar yang berjumlah 355 siswa. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 190 siswa/i kelas XII SMA berusia 16 hingga 19 tahun yang ditetapkan berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan pengambilan sampling sebesar 5%. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *quota*

*sampling* karena peneliti menetapkan ciri-ciri dan meneliti satu kelompok (kelas XII SMA) serta peneliti memiliki keterbatasan akses dalam menjangkau seluruh populasi dikarenakan pertimbangan praktis di lapangan. *Quota sampling* ialah penentuan anggota sampel dari populasi dengan karakteristik tertentu hingga mencapai banyaknya kuota sampel yang telah ditentukan (Galloway, 2005). Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah dan peserta penelitian, memastikan kerahasiaan data, serta menerapkan prinsip anonimitas dan *informed consent*.

Instrumen pengumpulan data penelitian mencakup tiga skala. Skala *self-confidence* dibuat oleh peneliti dengan merujuk pada aspek-aspek dari teori Lauster (2015), yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Peneliti juga menyusun skala dukungan sosial orang tua dengan merujuk pada aspek-aspek dari (Orlowski, 2016), yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Skala perencanaan karier menggunakan skala dari Puspitaningrum dan Purwanta (2019) yang telah dilakukan pengujian kembali dan dimodifikasi oleh peneliti. Skala perencanaan karier merujuk pada aspek-aspek dari Zlate dalam Dawodu et al. (2018), yaitu *self-assessment*, *exploring opportunities*, *making decisions and setting goals*, *planning*, dan *pursuit of achievement*. Ketiga skala tersebut menggunakan format empat respons jawaban, yakni Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Format empat pilihan jawaban digunakan untuk menghindari respons yang hanya netral dari subjek yang dapat mengakibatkan skor skala menjadi bias (Budiaji, 2013).

Ketiga skala yang digunakan telah lolos uji keterbacaan serta nilai uji validitas *Aiken's V* dari penilaian rater lebih dari 0,78 dan dinyatakan sah. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba ketiga skala kepada responden yang mempunyai ciri-ciri serupa dengan calon partisipan untuk mengetahui nilai diskriminasi butir dan reliabilitas. Oleh karena, jumlah item uji coba keseluruhan terbilang banyak, maka peneliti membagi proses uji coba menjadi dua sesi agar responden dapat memberikan jawaban dengan optimal. Responden yang mengikuti uji coba skala *self-confidence* 47 item sebanyak 63 orang dan uji coba skala dukungan sosial orang tua 45 item serta skala perencanaan karier 41 item sebanyak 90 orang. Setelah dilakukan proses pengujian serta eliminasi dan reduksi terhadap butir, dihasilkan rincian skala penelitian yang dijabarkan pada tabel 1.

**Tabel 1.**  
Hasil Pengujian Skala Penelitian

Skala	Jumlah Butir	Korelasi item-total	Cronbach's Alpha
<i>Self-Confidence</i>	30	0,306 – 0,757	0,951
Dukungan Sosial Orang Tua	28	0,512 – 0,814	0,966
Perencanaan Karier	39	0,317 – 0,785	0,956

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai korelasi item-total dari ketiga skala penelitian lebih besar dari 0,30 yang artinya bahwa butir-butir dari skala penelitian memiliki daya diskriminasi yang baik. Skor reliabilitas *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,80, ini artinya bahwa ketiga skala penelitian dinyatakan reliabel dalam melakukan pengukuran (Azwar, 2019). Data penelitian yang terkumpul dilakukan analisis statistik menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari 190 orang, didapatkan gambaran demografi partisipan penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
Data Demografi Partisipan

Karakteristik	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Usia	17 tahun	74	38.9%
	18 tahun	112	58.9%
	19 tahun	4	2.1%
Jenis Kelamin	Laki-laki	49	25.8%
	Perempuan	141	74.2%
Jurusan/Peminatan	MIPA	90	47.4%
	IPS	100	52.6%
Tinggal bersama	Orang tua	181	95.3%
	Sendiri/kost	9	4.7%
Pendidikan Terakhir Orang Tua Partisipan	SD	2	1.1%
	SMP	5	2.6%
	SMA/SMK	82	43.2%
	D1	6	3.2%
	D2	2	1.1%
	D3	9	4.7%
	D4	4	2.1%
	S1	66	34.7%
Pekerjaan Orang Tua Partisipan	S2	12	6.3%
	S3	2	1.1%
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	27	14.2%
	Wiraswasta	120	63.1%
	Wirausaha	21	11.1%
	Tenaga Kesehatan	3	1.6%
	TNI-POLRI	2	1.1%
	Pegawai BUMN/BUMD	2	1.1%
	Dosen	2	1.1%
Jurnalis	1	0.5%	

	Petani	4	2.1%
	Lainnya (Pensiunan, Mengurus rumah tangga	8	4.1%
Rata-rata	< 3 Juta	84	44.2%
Penghasilan Orang	3-5 Juta	83	43.7%
Tua Partisipan	5-10 Juta	18	9.5%
per Bulan	> 10 Juta	5	2.6%

Hasil analisis deskriptif dari 190 partisipan pada ketiga variabel penelitian diuraikan pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
Data Deskriptif

Variabel	N	Data Empirik			
		Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Self-Confidence</i>	190	53	117	84.20	10.421
Dukungan Sosial Orang Tua	190	54	111	86.06	12.828
Perencanaan Karier	190	69	145	109.79	13.094

Peneliti mengkategorisasikan partisipan penelitian dengan lima kategori pada setiap variabel penelitian yang diukur. Hasil pengkategorian disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4.**  
Kategorisasi Partisipan

Variabel	Rentang Skor	Kategori	N	Persentase
<i>Self-Confidence</i>	$X \leq 68,57$	Sangat Rendah	12	6,3%
	$68,57 < X \leq 78,99$	Rendah	40	21,1%
	$78,99 < X \leq 89,41$	Sedang	86	45,3%
	$89,41 < X \leq 99,83$	Tinggi	42	22,1%
	$99,83 < X$	Sangat Tinggi	10	5,3%
Dukungan Sosial Orang Tua	$X \leq 66,82$	Sangat Rendah	14	7,4%
	$66,82 < X \leq 79,65$	Rendah	41	21,6%
	$79,65 < X \leq 92,47$	Sedang	75	39,5%
	$92,47 < X \leq 105,30$	Tinggi	43	22,6%
	$105,30 < X$	Sangat Tinggi	17	8,9%
Perencanaan Karier	$X \leq 90,15$	Sangat Rendah	11	5,8%
	$90,15 < X \leq 103,24$	Rendah	46	24,2%
	$103,24 < X \leq 116,38$	Sedang	82	43,2%
	$116,38 < X \leq 129,43$	Tinggi	37	19,5%
	$129,43 < X$	Sangat Tinggi	14	7,4%

Melalui pengkategorisasian dengan analisis statistik diketahui bahwa tingkat *self-confidence* sebagian besar partisipan penelitian berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 45,3%. Mayoritas partisipan penelitian mendapatkan dukungan sosial dari orang tua dalam kategori sedang yaitu sebanyak 39,5%. Dalam hal perencanaan karier, sebagian besar partisipan yaitu sebanyak 43,2% berada dalam kategori sedang.

Peneliti melakukan uji asumsi sebagai persyaratan statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa model persamaan regresi yang digunakan memiliki estimasi yang tepat, konsisten, dan tidak bias (Kusumawardhani et al., 2021).

**Tabel 5.**  
Hasil Uji Asumsi

Variabel	Normalitas	Linearitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
			Tolerance	VIF	
SC	0.064	0.107	0.886	1.129	0.085
DSOT	0.058	0.190	0.886	1.129	0.802
PK	0.200				

Berdasarkan hasil uji asumsi yang ditunjukkan pada tabel 5, diketahui bahwa data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ), antar variabel independen dengan dependen memiliki sifat hubungan yang linear ( $p > 0,05$ ), tidak terjadi multikolinearitas (nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$ ), dan tidak terjadi heteroskedastisitas ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 6.**  
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.733	0.538	0.533	8.950

Tabel 6 menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,538 yang berarti besarnya sumbangan variabel *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua dalam menjelaskan perencanaan karier sebesar 53,8%. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,733 yang berarti keeratan hubungan antara *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karier tergolong kuat karena jika diketahui nilai R semakin mendekati 1 maka semakin erat atau kuat hubungannya.

Selanjutnya, untuk dapat menjawab dapat atau tidaknya *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua memprediksi perencanaan karier pada siswa kelas XII SMA dianalisis dengan regresi linear berganda.

**Tabel 7.**  
Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17427.873	2	8713.937	108.795	0.000

Residual	14977.706	187	80.095
Total	32405.579	189	

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,001$ . Hal tersebut berarti bahwa *self-confidence* dan juga dukungan sosial orang tua dapat memprediksi perencanaan karier pada siswa kelas XII SMA. Pada tabel 8, diperlihatkan model persamaan regresi yang nantinya dapat memprediksi perencanaan karier.

**Tabel 8.**

Hasil Uji t

	<i>Coefficients</i>		<i>Correlations</i>		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Zero-order</i>
	<b>B</b>	<b>Beta</b>			
(Constant)	22.762		3.812	0.000	
<i>Self-Confidence</i>	0.738	0.587	11.120	0.000	0.683
Dukungan Sosial Orang Tua	0.289	0.283	5.360	0.000	0.482

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 8, diketahui persamaan regresinya yakni  $Y = 22,762 + 0,738 X_1 + 0,289 X_2$ . Nilai koefisien regresi pada tiap variabel bernilai positif yakni sebesar 0,738 dan 0,289. Hal tersebut berarti arah hubungan *self-confidence* dan juga dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karier ialah positif. Jika *self-confidence* meningkat maka perencanaan karier akan semakin optimal sebesar 0,738. Selain itu juga, meningkatnya dukungan sosial orang tua yang diterima siswa maka akan mengoptimalkan perencanaan karier sebesar 0,289.

Perhitungan sumbangan efektif yang diberikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui rumus berikut (Muhid, 2019):

$$SE X_i = \left( \frac{b_{xi} \cdot \text{Cross product} \cdot R^2}{\text{Regression}} \right) \cdot 100\%$$

**Tabel 9.**

Sumbangan Efektif *Self-Confidence* dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Perencanaan Karier

Variabel	B	Cross-product	Regression	Sumbangan Efektif Total
<i>Self-Confidence</i>	0.738	17620.000		
Dukungan Sosial Orang Tua	0.289	15297.316	17427.873	0.538

Dari perhitungan rumus tersebut, didapatkan hasil bahwa sumbangan efektif *self-confidence* terhadap perencanaan karier sebesar 40,1% yang mana sumbangan tersebut lebih tinggi dibandingkan besar sumbangan efektif dari dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karier yaitu 13,7%.

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai  $p < 0,001$ , ini artinya *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua dapat memprediksi perencanaan karier pada siswa kelas XII SMA dengan arah hubungan positif. Semakin tinggi *self-confidence* dan juga siswa merasa orang tua memberikan dukungan sosial yang tinggi maka perencanaan karier siswa akan menjadi semakin optimal, begitu pun sebaliknya. Adapun tingkat keeratan hubungannya tergolong kuat ( $R = 0,733$ ) dengan besaran sumbangan *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua dalam menjelaskan perencanaan karier sebesar 53,8%.

Siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi akan mampu mengetahui potensi dan keunggulan yang dimiliki. Siswa juga akan memiliki pandangan yang positif mengenai potensi dan masa depannya. *Self-confidence* yang menekankan pada tingkat kepercayaan individu terhadap seluruh potensinya untuk menghadapi beragam tuntutan serta tugas umum, dan sifat inilah yang akhirnya dapat mendorong siswa untuk tidak ragu dalam menentukan tujuan (Garbenis & Kaffemaniene, 2025). Hal ini dapat membuat perencanaan karier siswa menjadi semakin optimal (Karlau et al., 2025).

Tidak hanya itu, ketika siswa juga merasa didukung oleh orang tua dan terbantu berkat adanya bantuan secara emosional, apresiasi, materi, dan saran yang diberikan orang tua juga membuat siswa menjadi termotivasi untuk merencanakan kariernya. Orang tua yang senantiasa mendukung siswa untuk berkarier di bidang tertentu yang sesuai dengan minat siswa, menaruh perhatian terhadap pendidikan siswa, serta meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan siswa, hal-hal inilah yang akan membuat siswa menjadi mampu merencanakan karier dengan optimal (Chen et al., 2025).

*Self-confidence* memengaruhi sikap hati-hati dan lebih tenang dalam menentukan langkah-langkah dalam hidup, cita-cita, dan tidak bergantung dengan orang lain (Lauster, 2015). Individu dengan *self-confidence* akan mampu mengenali serta memahami hal yang menjadi kekurangan dan kelebihannya, serta membuat mereka menjadi termotivasi untuk mengembangkan kelebihan dan kemampuan dirinya lebih lanjut sebagai persiapan menunjang karier (Markway & Ampel, 2018). Namun sebaliknya, individu dengan *self-confidence* yang rendah kurang mampu mengenali hal yang ingin mereka capai. Kerap kali mereka takut dan ragu dalam menentukan setiap tindakan (Markway & Ampel, 2018). Pada kasus ini, ketika siswa tidak mengetahui dan tidak yakin dengan kapabilitas dirinya serta ditambah dengan adanya keraguan dalam melangkah, hal ini dapat menyebabkan perencanaan terkait kariernya menjadi tidak optimal. Adapun penelitian dari Alfitrah dan Taufik (2021) mengungkapkan hal yang sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa adanya *self-confidence* dapat memengaruhi perencanaan karier individu.

Siswa kelas XII SMA akan menghadapi situasi baru untuk belajar di Perguruan Tinggi yang mana perlu untuk memahami ilmu atau tuntutan dasar dari hal baru yang akan ditekuni. Dengan siswa memiliki kepercayaan terhadap potensinya untuk menghadapi beragam tuntutan dasar dan

tugas tersebut akan membantu siswa untuk berani melangkah menghadapi situasi dan hal baru, mampu mengembangkan diri, dan merencanakan karier ke depannya. Goel dan Aggarwal (2012) menyatakan pada dasarnya *self-confidence* memungkinkan individu untuk mempunyai sudut pandang yang realistis terkait dengan diri dan potensi yang ditandai dengan optimisme untuk melangkah maju dan keberanian menghadapi risiko.

Selain dengan memiliki *self-confidence*, siswa yang mendapatkan perhatian, penilaian yang positif, dan bantuan materi dari orang tua dapat membuat siswa merasa dirinya dihargai serta termotivasi untuk melakukan perencanaan masa depannya. Lim dan You (2019) mengungkapkan bahwa adanya dorongan yang positif dari orang tua juga dapat meningkatkan ambisi siswa terhadap jalur karier yang akan ditekuni. Lain halnya, ketika siswa merasa dukungan sosial yang didapatkan dari orang tua masih belum cukup memadai menyebabkan siswa menjadi merasa bahwa dirinya tidak dipedulikan dan tidak dihargai yang pada akhirnya membuat siswa merencanakan kariernya tanpa adanya petunjuk arah. Menurut Mao et al. (2016), ketika orang tua tidak memberikan dukungan dan tidak menghargai rencana kariernya, siswa menghindari untuk berdiskusi bersama dengan orang tua dan melakukan segala prosesnya seorang diri. Penelitian ini mengungkapkan hasil yang sejalan dengan yang diungkapkan dari penelitian Hidayatussani et al. (2021) bahwa adanya pengaruh yang positif dari dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karier.

Pada proses perencanaan karier, siswa SMA memerlukan suatu saran maupun informasi yang memadai agar dapat memiliki perencanaan karier yang baik dan optimal. Berdasarkan data partisipan, diketahui bahwa orang tua partisipan didominasi oleh tingkat pendidikan SMA/SMK dan S1 serta berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan. Akosah-Twumasi et al. (2021) menyatakan bahwa siswa dapat menjadikan orang tua sebagai *role model*, bagaimana orang tua mereka sukses meniti karier di bidang yang ditekuni sehingga siswa dapat meminta *feedback* dari orang tua tentang rencana kariernya. Orang tua dapat memberikan masukan berdasarkan pengetahuannya selama mengenyam pendidikan dan pengalaman karier yang dijalani. Pernyataan ini didukung oleh Putra et al. (2019) dan Saleem et al. (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman karier dari orang tua membuat siswa menjadi termotivasi dalam merencanakan karier. Bantuan materi yang telah dikumpulkan dan disediakan oleh orang tua juga membantu persiapan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan atau karier selanjutnya. Menurut Mao et al. (2016), dukungan secara finansial yang cukup dari orang tua dapat membantu siswa sebagai bekal persiapan menekuni karier ke depannya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *self-confidence* memiliki peranan yang lebih besar yaitu sebesar 40,1% terhadap perencanaan karier siswa, sedangkan dukungan sosial orang tua memiliki persentase yang lebih kecil yakni sebesar 13,7%. Sarafino dan Smith (2017) menyatakan bahwa dukungan sosial bergantung pada sumber daya atau kapasitas dari penyedia dukungan. Dari hal tersebut membuat individu juga tidak selalu dapat mengandalkan bantuan yang diberikan orang lain. Pada akhirnya, individu perlu mengandalkan usaha dari dirinya yang dibarengi dengan kepercayaan bahwa seluruh potensi dan kapasitas yang dimilikinya akan mampu menghadapi tuntutan atau tantangan dalam merencanakan kariernya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, diambil kesimpulan bahwa *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua dapat memprediksi perencanaan karier pada siswa kelas XII SMA. Ketika siswa memiliki *self-confidence* dan juga siswa merasa orang tuanya memberikan dukungan yang memadai maka siswa akan semakin mampu melakukan perencanaan karier dengan optimal. Namun berbeda halnya ketika siswa tidak memiliki *self-confidence* dan dukungan sosial yang didapatkan dari orang tua masih belum cukup memadai akan dapat menghambat perencanaan kariernya. Tingkat keeratan hubungan antara *self-confidence* dan dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karier tergolong kuat ( $R = 0,733$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 53,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 46,2%. Penting untuk meningkatkan *self-confidence* dan senantiasa disertai oleh adanya pendampingan orang tua yang memberikan *support* karena dapat membantu siswa untuk semakin mampu melakukan penilaian dan evaluasi terhadap dirinya terkait hal yang disukai, hal yang dikuasai dan ingin dikembangkan sehingga perencanaan karier siswa menjadi optimal.

Pihak sekolah dapat memfasilitasi siswa dengan mengadakan pelatihan pengenalan potensi diri dan siswa juga dapat mengikuti berbagai aktivitas positif seperti aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kursus, perlombaan, dan seminar sehingga dapat membuat siswa semakin memahami potensinya dan dapat mengembangkan diri dengan optimal. Bagi pendidik dan supervisor bimbingan karier, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program pembelajaran atau pendampingan yang menekankan pada penguatan *self-confidence* siswa dengan mengintegrasikan pelatihan keterampilan sosial, refleksi diri, serta kegiatan eksplorasi karier untuk membantu siswa mengenali potensi dan arah kariernya. Bagi pembuat kurikulum sekolah, temuan ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan karier siswa. Kurikulum bimbingan karier sebaiknya mencakup kegiatan yang melibatkan peran aktif orang tua, misalnya melalui seminar atau program kolaboratif antara sekolah dan keluarga untuk mendukung proses perencanaan karier siswa.

Penelitian selanjutnya dapat meneliti pada sampel yang lebih besar dan beragam, seperti kelompok subjek yang berbeda, misalnya subjek dengan tingkatan kelas yang berbeda atau jenis sekolah yang berbeda untuk meningkatkan generalitas temuan atau memperluas jangkauan populasi agar hasilnya dapat berlaku secara umum. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan desain longitudinal dan menelaah lebih jauh berkenaan dengan faktor lain yang sekiranya berperan lebih besar dalam memengaruhi perencanaan karier siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., & Khan, J. (2016). An analysis of the causes and consequences of unemployment in District Peshawar. *SUIT: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 115–127.
- Akosah-Twumasi, P., Emeto, T. I., Lindsay, D., Tsey, K., & Malau-Aduli, B. S. (2021). Restrictive reciprocal obligations: Perceptions of parental role in career choices of Sub-Saharan African Migrant Youths. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.576193>
- Alfitrah, R. S., & Taufik, T. (2021). The correlation between self-confidence with career planning at Santri Pesantren Nurul Yaqin Ambung Kapur Padang Pariaman. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 68–74.
- Ali, R. (2018). “Wrong majors phenomenon”: A challenge for Indonesia in molding globally competent human resources to encounter demographic dividend. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 22(1), 52–62. <https://doi.org/10.22146/jkap.30242>
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (orang), 2020-2021*. <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Bandura, A. (1989). Human agency in social cognitive theory. *American Psychologist*, 44(9), 1175–1184. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1175>
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 1–26. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1>
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Chen, W., Yang, L., Li, L., Shao, K., Wang, W., & Wang, F. (2025). Adolescent–parent career congruence and career adaptability in high school students: Learning factors’ mediation. *Journal of Career Development*, 52(3), 407–422. <https://doi.org/10.1177/08948453251323825>
- Dawodu, A. A., Badejo, A. E., & Olulana, B. S. (2018). Employees’ career planning and organisational performance in the food, beverage, and tobacco industry in Lagos State, Nigeria. *Nigerian Journal of Management Studies*, 18(2), 90–99.
- Eldasari, N. L., Kusmaryani, R. E., Agustina, E., & Saputra, A. A. (2020). The role of self confidence towards gender-based career planning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 462, 315–318. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.070>
- Galloway, A. (2005). Non-probability sampling. In *Encyclopedia of Social Measurement* (pp. 859–864). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B0-12-369398-5/00382-0>

- Garbenis, S., & Kaffemaniene, I. (2025). Developing traits of self-confidence and intrinsic motivation in students with severe special educational needs in physical education lessons. *Behavioral Sciences*, 15(11), 1449. <https://doi.org/10.3390/bs15111449>
- Goel, Manisha., & Aggarwal, Preeti. (2012). A comparative study of self confidence of single child and child with sibling. *International Journal of Research in Social Sciences*, 2(3), 89–98.
- Halilsoy, T. (2024). The importance of self-confidence. *Academic Journal of History and Idea*, 11. <https://doi.org/10.46868/atdd.2024.803>
- Hariyanto, D. D., Dewi, E. I., & Susumaningrum, L. A. (2014). Hubungan persepsi tentang kesesuaian harapan orang tua dengan diri dalam pilihan studi lanjut dengan tingkat stres pada siswa kelas XII di Kabupaten Jember. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 2(1), 125–131.
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir remaja karang taruna. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 107–111.
- Jatmika, D., & Linda. (2015). Gambaran kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *Psibernetika*, 8(2), 185–203.
- Karlau, S., Loban, M. N., & Banik, L. A. (2025). The relationship between self-confidence and career planning of vocational high school students. *Guiding World (Bimbingan dan Konseling)*, 8(1), 41–49. <https://doi.org/10.33627/gw.v8i1.3252>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Psikopedagogia*, 5(1), 33–42. <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Kusumawardhani, R., Rizqiena, Z. D., & Astuti, S. P. (2021). *Ekonometrika suatu pengantar*. CV. Gerbang Media Aksara.
- Lauster, P. (2015). *Tes kepribadian (D.H. Gulo, Trans.)*. PT. Bumi Aksara.
- Liang, Y., Cao, H., Wang, L.-X., & Zhou, N. (2025). Parent–child relationship, career-related parenting, and adolescent career development: A cross-lagged panel network analysis informed by the family systems perspective. *Journal of Career Assessment*, 10690727251351881. <https://doi.org/10.1177/10690727251351881>
- Lim, S. A., & You, S. (2019). Long-term effect of parents’ support on adolescents’ career maturity. *Journal of Career Development*, 46(1), 48–61. <https://doi.org/10.1177/0894845317731866>
- Maerani, I. A., Budi, A. S., Eksanti, Nurdiana, I. A., Islahiyah, D. M., & Ni’mah, P. M. (2021). Meningkatkan motivasi dan minat diri siswa SMA terhadap dunia perkuliahan melalui webinar KKN. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 85–96. <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.3.1.85-96>
- Maftai, A., Măirean, C., & Dănilă, O. (2023). What can I be when I grow up? Parental support and career exploration among teenagers: The moderating role of dispositional

- optimism. *Personality and Individual Differences*, 200, 111870. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111870>
- Mao, C.-H., Hsu, Y.-C., & Fang, T.-W. (2016). Parental support as perceived by Taiwanese University Students during career development. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 6(2), 63–70. <https://doi.org/10.5923/j.ijpbs.20160602.05>
- Marade, A. A. (2015). *Changing a college major: A comparison of student and faculty views*. Unpublished master's thesis, Middle Tennessee State University, Murfreesboro, United States of America.
- Markway, B., & Ampel, C. (2018). *The self-confidence workbook: A guide to overcoming self-doubt and improving self-esteem*. Althea Press.
- Muhid, A. (2019). *Analisis statistik: 5 Langkah praktis analisis statistik dengan SPSS for Windows (2nd ed.)*. Zifatama Jawaara.
- National Center for Education Statistics. (2017). *Beginning college students who change their majors within 3 years of enrollment*. <https://nces.ed.gov/pubs2018/2018434.pdf>
- Orlowski, M. (2016). *Introduction to health behaviors: A guide for managers, practitioners, & educators*. Cengage Learning.
- Puspitaningrum, T. D., & Purwanta, E. (2019). *Efektivitas teknik modeling terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XII SMA Negeri Pilangkenceng, Madiun, tahun ajaran 2018/2019*. Unpublished master's thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Putra, F. W., Yusuf, A. M., & Solfema, S. (2019). Analysis of parent support in career planning of vocational students. *Konselor*, 8(2), 47–51.
- Putri, N. (2018). *Youthmanual: Angka siswa yang salah pilih jurusan masih tinggi*. <https://www.skystarventures.com/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/>
- Ristian, T., Rahmadani, N., & Hidayat, D. R. (2020). Studi literature: Pendekatan teori trait and factor dalam pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 1–8.
- Saleem, N., Hanan, M. A., Saleem, I., & Shamshad, R. M. (2014). Career selection: Role of parent's profession, mass media and personal choice. *Bulletin of Education and Research*, 36(2), 25–37.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence (16th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Saputri, Y. Y., Purwanti, P., & Yusuf, A. (2018). Orientasi karir pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–9.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (9th ed.)*. John Wiley & Sons Inc.
- Stankov, L., Kleitman, S., & Jackson, S. A. (2015). Measures of the trait of confidence. In G. J. Boyle, D. H. Saklofske, & G. Matthews (Eds.). *In Measures of Personality and Social Psychological Constructs*. Elsevier Academic Press. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1016/B978-0-12-386915-9.00007-3>

- Sulusyawati, H., & Syamsuddin. (2021). Budaya suku Lembak mempengaruhi perencanaan karier siswa. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 460–470. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.43564>
- Ulrich, A., Frey, A., & Ruppert, J.-J. (2018). The role of parents in young people's career choices in Germany. *Psychology*, 9, 2194–2206. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.98125>
- Wardani, S. Y., & Trisnani, R. P. (2018). Perencanaan karier siswa SMA Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun. *Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS 2018*, 370–377.